

**HUBUNGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DENGAN  
PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH DENGAN METODE  
META ANALISIS**

**MUHAMMAD RIZQI EKO PRASETYO**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGARAN**

**ABSTRAK**

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Berdasarkan periode tumbuh kembang, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dapat dibedakan menjadi faktor prenatal, natal dan postnatal sedangkan secara garis besar faktor yang mempengaruhi perkembangan anak terdiri dari faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan). Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan anak usia prasekolah.

Desain penelitian metaanalisis jurnal penelitian. Jumlah artikel yang digunakan 5 jurnal yang terdiri dari 4 jurnal indonesia dan 1 jurnal international. Sumber untuk melakukan tinjauan literatur ini meliputi studi pencarian sistematis database terkomputerisasi (Google Scholar dan PubMed) Jurnal yang dipergunakan dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Analisis menggunakan metaanalisis jurnal.

Hasil penelitian review dari lima artikel jurnal dapat ditemukan bahwa pendidikan anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan anak pada aspek : gerak halus, gerak kasar, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian anak usia 4-5 tahun, ada perbedaan dalam perkembangan sosial dan emosional antara anak-anak yang menghadiri pendidikan anak usia dini dan mereka yang tidak menghadiri pendidikan anak usia dini,

Saran kepada orangtua agar mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan pendidikan anak usia dini, sehingga perkembangan anak menjadi lebih baik

**Kata kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini, Perkembangan Anak, Usia Prasekolah

## 1. Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 sampai dengan 6 tahun (Peraturan perundang-undangan No.27/1990 pasal 6), akan tetapi menurut UU No.20 Tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan usia dini perlu dilakukan dari lahir sampai usia 6 tahun, sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar (Rahman, 2009). Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang terjadi sekali selama kehidupan seorang manusia. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Jawati, 2013).

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh perubahan fisik, motorik dan kemampuan bahasa. Masing masing aspek memiliki tahapan yang akan dilalui anak. Pada masa usia dini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa baik fisik motorik, kognitif, emosi, psikososial dan bahasa (Hidayat, 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Berdasarkan periode tumbuh kembang, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dapat dibedakan menjadi faktor prenatal, natal dan postnatal sedangkan secara garis besar faktor yang mempengaruhi perkembangan anak terdiri dari faktor internal (genetik) dan faktor eksternal (lingkungan). Tumbuh kembang anak dapat juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya seperti stimulasi orang tua, nutrisi, serta jenis kelamin. Nutrisi dan stimulasi orang tua merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam keberlangsungan proses tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan kebutuhan nutrisi yang cukup dan stimulasi yang terarah dari orang tua akan memiliki tumbuh kembang yang optimal (Soetjiningsih, 2012).

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak, guru dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, organisasi profesi dll) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatkan status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal. Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menyusun perbagai instrumen stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang untuk anak umur tiga bulan sampai dengan 72 bulan yaitu dengan menggunakan *Denver Developmental Screening Test* (DDST) (Kemenkes, 2012).

DDST digunakan untuk mendeteksi adanya masalah dalam perkembangan anak usia 0-6 tahun, sehingga tes ini dapat mengidentifikasi anak yang memerlukan evaluasi lebih lanjut. Terdapat 4 aspek dalam perkembangan anak diantaranya perkembangan gerak kasar, perkembangan gerak halus, perkembangan bicara atau bahasa, dan perkembangan percaya diri atau perilaku sosial. Sehingga secara keseluruhan tes DDST akan menghasilkan klasifikasi dalam kategori normal, *abnormal*, *questionable* atau *untestable*. Meskipun belum ada angka resmi, namun angka gangguan keterlambatan pada perkembangan anak di Indonesia cukup tinggi. Hal ini menjadi suatu kekhawatiran bagi setiap orangtua dalam mengawasi tumbuh kembang anak agar tidak mengalami gangguan keterlambatan pertumbuhan. Tahapan yang dilakukan dalam mengawasi perkembangan anak tentu tidak hanya sebatas deteksi dini melalui DDST, melainkan bagaimana cara melatih anak kategori normal lebih diasah kecerdasannya melalui permainan dan anak kategori abnormal atau gangguan perilaku dapat segera diatasi dengan terapi (Kemenkes, 2012).

Pendidikan yang tepat untuk memberikan stimulasi pada anak usia prasekolah yaitu PAUD. Studi tentang kesiapan bersekolah di enam kabupaten di Indonesia menunjukkan bahwa program PAUD telah membantu

mengembangkan kompetensi psikososial dan kognitif (Kementerian Pendidikan Nasional, 2012). Hal ini didukung penelitian Wulandari (2009) dengan judul Perbedaan Kematangan Sosial Anak Ditinjau Dari Keikutsertaan Pendidikan Prasekolah (Play Group) dimana pendidikan prasekolah merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi perkembangan anak. Penelitian oleh Lazuardi (2016) menyatakan sampel anak yang mendapat stimulasi pendidikan di PAUD nonformal memiliki rerata nilai kemampuan kognitif adaptif yang lebih tinggi dibandingkan rerata nilai kemampuan kognitif adaptif pada anak yang mendapat stimulasi pendidikan di PAUD informal. Namun penelitian lain oleh Mardiantina (2014) didapatkan hasil tidak ada hubungan pendidikan anak usia dini dengan tugas perkembangan pada anak prasekolah.

Di Indonesia pelaksanaan PAUD masih terkesan eksklusif dan baru menjangkau sebagian kecil masyarakat. Meskipun berbagai program perawatan dan pendidikan bagi anak usia dini usia (2-5 tahun) telah dilaksanakan di Indonesia sejak lama, namun hingga tahun 2000 menunjukkan anak usia 3-5 tahun yang memperoleh layanan perawatan dan pendidikan masih rendah. Data tahun 2001 menunjukkan bahwa dari sekitar 26,2 juta anak usia 2-5 tahun yang telah memperoleh layanan pendidikan dini melalui berbagai program baru sekitar 4,5 juta anak (17%). Kontribusi tertinggi melalui Bina Keluarga Balita (9,5%), Taman Kanak-kanak (6,1%), Raudhatul Atfal (1,5%). Sedangkan melalui penitipan anak dan kelompok bermain kontribusinya masing-masing sangat kecil yaitu sekitar 1% dan 0,24% (Dida, 2010).

Fenomena berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada sebagian ibu dan anak pra sekolah yang tinggal di Kelurahan Genuk Ungaran Barat pada anak-anak pra sekolah yang mengikuti PAUD, mereka diberikan stimulus dengan diberikan permainan edukatif seperti menyusun balok, balok numerik, membedakan warna, bermain dengan alam dan sebagainya baik secara mandiri maupun berkelompok. Sedangkan pada anak-anak usia prasekolah yang tidak mengikuti PAUD kurang diberikan stimulasi untuk perkembangan mereka, beberapa orang tua anak yang tidak mengikutkan anaknya ke PAUD mengutarakan keluhan bahwa anak kurang mandiri dan sebagian orang tua beranggapan bahwa anak dengan usia kurang dari 5 tahun orang tua masih mampu mengasuh dan mendidik anak sendiri tanpa

mengikutsertakan anak ke PAUD. Dari 15 orang tua yang diwawancarai, ada 9 orang yang anaknya ikut PAUD. Hasil wawancara ada 8 yang kategori normal, yang 1 kategori suspect. Sedangkan yang 6 orang tua anaknya tidak ikut PAUD dalam kategori 2 normal dan 4 suspect. Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa meskipun sudah ikut PAUD namun masih ada yg dugaan suspect. Dan ada juga yg tidak ikut PAUD akan tetapi memiliki kategori normal (2 Orang). Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ingin meneliti tentang hubungan pendidikan anak usia dini dengan metode meta analisis

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan anak usia prasekolah di Kelurahan Genuk Ungaran Barat?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan anak usia prasekolah melalui analisis berbagai hasil penelitian terkait.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan pendidikan anak usia dini melalui analisis berbagai hasil penelitian terkait.
- b. Mendeskripsikan perkembangan anak usia melalui analisis berbagai hasil penelitian terkait.

Menganalisis hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan anak usia prasekolah melalui analisis berbagai hasil penelitian terkait

## 2. Metode Penelitian

### A. Metode Yang Direncanakan Sebelumnya

Jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang mencari ada tidaknya hubungan dua variabel penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan anak usia prasekolah dengan metode meta analisis.

### B. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis

#### 1. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis

Meta analisis merupakan suatu teknik statistika yang menggabungkan dua atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif. Dilihat dari prosesnya, meta-analisis merupakan suatu studi observasional retrospektif, dalam artian peneliti membuat rekapitulasi data tanpa melakukan manipulasi eksperimental. Proses dalam melakukan meta analisis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari artikel penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilaksanakan
- b. Melakukan perbandingan dari artikel-artikel penelitian-penelitian sebelumnya dengan merujuk pada simpulan umum pada masing-masing artikel tanpa melakukan analisis statistik atau analisis mendalam pada data dan hasil penelitiannya.
- c. Menyimpulkan hasil perbandingan artikel disesuaikan dengan tujuan penelitian

#### 2. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel

Jumlah artikel yang digunakan dalam metode ini yaitu berjumlah 5 jurnal yang terdiri dari 4 jurnal Indonesia dan 1 jurnal International. Jenis artikel yang digunakan yaitu 4 artikel dari hasil penelitian dan 1 artikel metaanalisis. Sumber untuk melakukan

tinjauan literatur ini meliputi studi pencarian sistematis database terkomputerisasi (Google Scholar dan PubMed) bentuk jurnal penelitian yang digunakan sejumlah 5 jurnal dengan kata kunci pendidikan kesehatan anak usia dini dan perkembangan anak. Jurnal yang dipergunakan dari tahun 2015 sampai tahun 2020

### **3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil literature review dari lima artikel dapat ditemukan bahwa pendidikan anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan anak pada aspek : gerak halus, gerak kasar, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian anak usia 4-5 tahun, ada perbedaan dalam perkembangan sosial dan emosional antara anak-anak yang menghadiri pendidikan anak usia dini dan mereka yang tidak menghadiri pendidikan anak usia dini, ada hubungan pendidikan anak usia dini dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah, anak yang menjalani PAUD mempunyai peluang 2,86 kali memiliki tingkat perkembangan personal sosial baik dibandingkan anak yang tidak menjalani PAUD. Kelima artikel mendukung bahwa pendidikan anak usia dini dapat membantu merangsang perkembangan pada anak-anak

### **4. Kesimpulan**

Penulis mengambil kesimpulan dari hasil analisis dengan menggunakan metode meta analisis dengan menggunakan 5 artikel. Yaitu bahwa pendidikan anak usia dini dapat mempengaruhi perkembangan aspek pada anak antara lain : gerak halus, gerak kasar, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian anak. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat membantu merangsang perkembangan pada anak-anak. Anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini (pendidikan sebelum taman kanak-kanak) perkembangannya lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini (pendidikan sebelum taman kanak-kanak).

### **5. Daftar Pustaka**

Asmarita, A., Hamid, A., & Utami, A. 2020. Pengaruh pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan kondisi sosial-emosi anak usia prasekolah. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 2(1 (2020)), 36-44.

Adriana. 2013. *Buku Ajar Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak edisi ke 2*. Jakarta : Salemba Medika

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rhineka Cipta  
Darsana W., 2012. *Hubungan stimulasi kecerdasan multipel dengan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah*.<http://darsananursejiwa.blogspot.com/2012/01/hubunganstimulasikecerdasanmultipel>.

Delfita R., 2011. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol 1(1).

Egeten, E. C., Ismanto, A. Y., & Silolonga, W. 2017. Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 5(2).

Hurlock. 2010. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Hastuti D., Alfiansari., & Chandriyani., 2010. Nilai Anak, Stimulasi Psikososial, Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-5 Tahun Pada Keluarga Rawan Pangan Di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konseling*. Vol. 3 (1): 27-34

Herlina, dkk. 2010. Perbedaan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Antara yang Ikut PAUD dan Tidak Ikut PAUD (di Desa Tepas, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 1(4): 249- 258..

Hidayat. 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2010. *Buku Pelatihan Denver II tumbuh kembang pediatri sosial*. Jakarta : Bakti Husada.

Lazuardi, Ahmad Lintang. 2016. *Metode Montessori “Panduan Wajib Untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan, Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes RI. 2014. *Pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Direktorat Bina Gizi dan KIA.
- Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Korematsu S, Takano T, Izumi T. 2015. *Pre-school development and behavior screening with a consecutive support programs for 5-year-olds reduces the rate of school refusal*. *Brain Dev.* 2016;38(4):373-376. doi:10.1016/j.braindev.2015.09.012.
- Rahmawati, N. A. 2016. Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Tawanrejo Bareng Klaten. *Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(10).
- Maria, Fitria Nur & Adriani, Merryana. 2009. *Hubungan Pola Asuh, Asih, Asah dengan Tumbuh Kembang Balita Usia 1-3 Tahun*. Departemen Gizi Kesehatan FKM Unair
- Notoatmodjo. 2012. *Metdologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock. 2011. *Life-Span Development: Perkembangan Masa-Hidup. Edisi 13. Jilid 1. Alih Bahasa: Widyasinta Benedictine*. Jakarta: Erlangga.
- Setyaningrum S.R., Triyanti.,& Indrawani Y.M., 2014. Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Perkembangan Kognitif pada Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol.8, No. 6.
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, K. E. 2016. Perbedaan Tingkat Perkembangan Personal Sosial pada Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Paud dan Tidak Menjalani Paud di Dusun Krajan II Grenden Puger Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 5(2), 201-215

